



Analisis Literasi Ekonomi dan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Anggota Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Pada Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang)

Savira Elvani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

A B S T R A C T

This study aims to determine how economic literacy and the welfare of business actors are members of the UPPKS Program. The research was conducted by analyzing economic literacy on the concept of managing a business and managing the finances of business actors who are members of the UPPKS Program. This research uses an inductive approach with qualitative research methods in the type of case study research. The informants in this study were business actors who were members of the UPPKS Program at the Family Planning Village (KB) RW 08, Bunulrejo Village, Malang City. Selection of research informants using the Snowball Sampling method. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed through the process of data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. Checking the validity of the data by using a credibility test or trustworthiness and triangulation of sources. The research findings are (1) good economic literacy will encourage economic actors to behave intelligently in all economic decision making in managing their business. (2) good economic literacy will make economic actors become economically literate and able to make the right decisions related to financial management, namely income, savings, expenditure and money allocation. (3) Economic literacy in terms of good business management and financial management will have a direct impact on welfare and a good standard of living for economic actors.

Keywords: Economic Literacy, Welfare, KB Village UPPKS Program.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi ekonomi dan kesejahteraan pelaku usaha anggota Program UPPKS. Penelitian dilakukan dengan menganalisis literasi ekonomi pada konsep mengelola usaha dan mengelola keuangan para pelaku usaha anggota Program UPPKS. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif dengan metode penelitian kualitatif berjenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha anggota Program UPPKS pada Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang. Pemilihan informan penelitian dengan menggunakan metode Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis melalui proses reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan dan triangulasi sumber. Temuan penelitian yaitu (1) literasi ekonomi yang baik akan mendorong para pelaku ekonomi berperilaku cerdas dalam segala pengambilan keputusan ekonomi pada pengelolaan usahanya. (2) literasi ekonomi yang baik akan menjadikan para pelaku ekonomi menjadi melek ekonomi dan mampu membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan yaitu penghasilan, tabungan, pengeluaran dan pengalokasian uang. (3) Literasi ekonomi dalam hal pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak langsung pada kesejahteraan dan taraf hidup yang baik bagi para pelaku ekonomi.



Kata Kunci: Literasi ekonomi, Kesejahteraan, Program UPPKS Kampung KB..

PENDAHULUAN

Pada kegiatan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan haruslah dikaitkan antara konsep dasar ilmu ekonomi dengan kegiatan ekonomi secara langsung. Tetapi pada pelaksanaannya masyarakat masih banyak yang bingung dan terkendala dalam melaksanakan kegiatan ekonomi secara langsung. Kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi akan membawa dampak dan permasalahan yang besar. Dampak yang akan muncul adalah masyarakat menjadi mudah tertipu oleh isu-isu ekonomi dan menyebabkan masyarakat terkena *panic effects*. Ketika beredar isu-isu ekonomi masyarakat akan cenderung bertindak gegabah dan tidak rasional dalam menghadapi isu-isu ekonomi akibat masyarakat juga tidak tahu apa saja yang harus dilakukan dalam kondisi tersebut. Selanjutnya yang paling banyak dan paling rawan adalah masyarakat banyak menjadi korban penipuan dan pemerasan investasi dan jasa keuangan yang ada di masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tertipu diakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar ilmu ekonomi yang sangat penting karena akan berhubungan langsung dan yang terkena dampak langsung adalah masyarakat. Permasalahan yang muncul tersebut tidak akan mudah terjadi apabila masyarakat telah memahami konsep ilmu ekonomi melalui literasi ekonomi.

Apabila masyarakat telah memahami literasi ekonomi dengan baik maka masyarakat dapat mengetahui arah kebijakan-kebijakan ekonomi yang beredar serta isu-isu ekonomi yang ada dan mampu bersikap dengan bijak dalam mengatasi permasalahan tersebut. Literasi ekonomi dapat berarti kemampuan individu untuk mengenali dan mempraktikkan konsep-konsep ekonomi dan pola berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan Mathews, 1999 (dalam Sina, 2012: 137). Literasi dalam kegiatan perekonomian suatu negara secara langsung menjadi penting, karena dengan adanya literasi ekonomi secara langsung akan menunjukkan masyarakat suatu negara yang merupakan konsumen atau produsen yang cerdas dan bijak, sehingga dapat memberi dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi (Solihat dan Arnasik, 2018: 12). Berdasarkan pendapat di atas maka kegiatan literasi ekonomi merupakan kegiatan yang vital dan tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga memahami secara mendalam dan mampu mempraktikkan konsep ekonomi kepada praktik kegiatan ekonomi secara langsung untuk menunjukkan masyarakat yang pintar dan bijaksana dalam menyikapi permasalahan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan.

Kegiatan literasi ekonomi yang dihayati dengan baik akan mampu mengantarkan masyarakat yang cerdas kepada kesejahteraan dalam bidang perekonomiannya. Rendahnya literasi ekonomi berdampak pada kesejahteraan, oleh karena itu prioritas untuk meningkatkan literasi ekonomi menjadi suatu keharusan bagi individu atau pun keluarga yang ingin sejahtera (Sina, 2012: 142).

Kesejahteraan masyarakat merupakan aspek penting dalam kehidupan perekonomian. Indikator dalam mengukur keberhasilan aspek perekonomian suatu negara adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat juga dapat menjadi penentu dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Kesejahteraan masyarakat dapat digunakan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kesejahteraan merupakan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan



manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manusia dapat bebas hidup dengan rasa aman dan tentram dimanapun tempat tinggalnya (Suharto, 2006:3). Di Indonesia, konsep kesejahteraan merujuk pada konsep pembangunan kesejahteraan sosial, yaitu serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terencana yang berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup manusia (Suharto, 2006:4). Berdasarkan definisi diatas dapat dicermati bahwa untuk mengukur suatu tingkat kesejahteraan masyarakat dinilai dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya secara bersamaan, kebutuhan jasmaninya dapat berupa kebutuhan materil mencakup pemenuhan sandang, pangan dan papan, pendidikan serta kesehatan, kebutuhan rohaninya kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan akan beribadah dengan aman dan tenang. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat dinilai berdasarkan kehidupan masyarakat yang terjamin akan keamanan, keselamatan dan ketentraman serta perlindungan dari segala bahaya dan resiko yang dapat mengancam kehidupannya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan upaya melalui program Keluarga Berencana (KB).

Program keluarga berencana adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang semakin tahun semakin meningkat dan bertambah banyak, sehingga perlu adanya program keluarga berencana untuk mengendalikan jumlah penduduk disetiap tahunnya (Wahid, 2016:2). Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia maka pemerintah membuat suatu program yang bernama Kampung Keluarga Berencana atau biasa disebut Kampung KB. Dalam rangka mewujudkan program pembangunan “Nawa Cita” maka pemerintah mencanangkan adanya kampung Keluarga Berencana (KB) (Putri dkk, 2019:6). Kampung KB merupakan inovasi yang efektif dan strategis dalam upaya memberdayakan masyarakat agar terbentuk masyarakat yang mandiri, inovatif dan informatif. Kampung KB merupakan program yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada Januari 2016. Kampung KB merupakan suatu program pemerintah yang sangat inovatif dan strategis dalam mempraktikkan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang ada di masyarakat (Putri dkk, 2019:6). Sejak pencanangannya Kampung KB sudah bertumbuh pesat dan menghasilkan ratusan Kampung KB di seluruh wilayah Indonesia. Sejalan dengan (Infografik Kampung KB-BKKBN, 2017) bahwa Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Kesuksesan Indonesia dengan adanya program KB dan keberhasilannya dalam menjalankan program KB ternyata menjadi isu internasional, sehingga banyak negara lain yang berguru tentang bagaimana penanganan program ini secara baik (Rohim, 2016:150).

Berdasarkan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekankan kewenangan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah pengendalian penduduk saja namun masalah pembangunan keluarga juga harus mendapat perhatian. Melalui Kampung KB diharapkan pelaksanaan program-program pembangunan lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan. Terdapat alasan mengapa pembangunan kependudukan dimulai dari kampung ke kampung karena kampung merupakan cikal bakal dari desa, apabila semua kampung-kampung maju maka desa akan maju, dan apabila desa-desa maju maka negara akan maju BKKBN, 2017 (dalam Rahman, HM dan Indrawadi, 2019:296). Terdapat beberapa karakteristik wilayah dan harus memenuhi karakteristik tersebut agar dapat dibentuk menjadi Kampung KB antara lain wilayah kumuh, kampung pesisir atau nelayan, berada di Daerah Aliran Sungai (DAS), di daerah bantaran



Kereta Api, Kawasan Miskin termasuk kawasan miskin perkotaan, terpencil, wilayah perbatasan, kawasan industri, kawasan wisata, dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

Pada kriteria wilayah pembentukan Kampung KB terdapat permasalahan-permasalahan yang kompleks. Pada wilayah-wilayah tersebut tingkat kesejahteraan masyarakatnya sudah pasti di bawah rata-rata. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat menjadi sulit berkembang dan semakin miskin. Wilayah yang terpencil dan lokasinya sulit dijangkau menyebabkan masyarakat memiliki kehidupan yang tidak stabil baik kondisi sosial dan kondisi ekonominya. Kondisi sosial ekonomi yang sulit memungkinkan masyarakat juga tidak dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan yang baik hal ini menjadikan kesejahteraan masyarakatnya rendah. Berdasarkan masalah tersebut hadirnya Kampung KB diharapkan mampu membentuk suatu wilayah dengan karakteristik yang buruk tersebut menjadi wilayah yang mandiri, inovatif dan tingkat kesejahteraannya tinggi. Kesejahteraan masyarakat yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang stabil dan tinggi.

Kampung KB memiliki berbagai program yang dicanangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang wilayahnya masuk dalam karakteristik pembentukan kampung KB. Pembangunan nasional mencakup semua hal dan aspek kehidupan termasuk macam-macam permasalahan kependudukan dan pembangunan keluarga (Januar, 2011). Salah satu program yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Program UPPKS merupakan proram untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan. Peningkatan pendapatan keluarga dilakukan melalui kegiatan ekonomi produktif dan kreatif yang dikemas pada pemberdayaan perempuan dan upaya menanamkan kesadaran tingkat kualitas perempuan (Wahid, 2016:3). Program peningkatan kesejahteraan keluarga akan dengan cepat terealisasi melalui pemberdayaan perempuan dalam rumah tangga, dengan memberikan keterampilan yang produktif dan kreatif serta dapat mengendalikan jumlah anggota keluarga melalui Program Keluarga Berencana ekonomi (Heryendi dan Marhaeni, 2013:79). Sasaran utamanya adalah keluarga yang termasuk dalam kategori Pra-Sejahtera. BKKBN mengembangkan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup keluarga melalui sektor ekonomi (Heryendi dan Marhaeni, 2013:78). Tujuan dari adanya program UPPKS adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan dan pembinaan pelaku usaha yang mandiri.

Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi (Rianti, 2017:528). Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa pelaku usaha adalah setiap perseorangan ataupun badan usaha yang memiliki dan melakukan kegiatan usaha apa saja yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan tingkat perekonomiannya. Pelaku usaha melakukan kegiatan usaha tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan merupakan peningkatan pada pendapatan rutin para pelaku usaha yang disebabkan oleh kegiatan usaha yang dilakukan sehingga dengan naiknya pendapatan mereka akan menaikkan taraf kesejahteraan para pelaku usaha. Melalui peningkatan pendapatan maka akan menciptakan keluarga yang mandiri dan sejahtera secara sosial ekonominya. Salah satu realisasi program UPPKS di Kota Malang adalah di RW 08 Kelurahan Bunulrejo yang kemudian ditunjuk Kampung Keluarga berencana (KB) dengan pertimbangan berada dalam wilayah kumuh dan



padat penduduk, jumlah penduduk miskin terbanyak, tersedianya data informasi kependudukan yang lengkap dan juga tersedianya kader yang siap untuk mendukung berjalannya program. Pada masyarakat RW 08 terdapat beberapa potensi keluarga yang melakukan usaha namun belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pembinaan, informasi dan permodalan yang ada. Berdasarkan banyaknya potensi pelaku usaha yang ada maka dengan adanya Program Kampung Keluarga Berencana (KB) para pelaku usaha dirangkul keberadaannya untuk dibina serta dibantu pengumpulan dananya agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis kesejahteraan pelaku usaha yang merupakan anggota binaan Program UPPKS pada Kampung KB yang ada di wilayah RW 08 Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang yang berjudul “Analisis Literasi Ekonomi dan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Anggota Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Pada Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang”).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan induktif dengan metode penelitian kualitatif berjenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan induktif dengan metode penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan informasi dan gambaran secara langsung yang jelas dan nyata serta berusaha mengungkapkan gejala yang ada di lapangan secara menyeluruh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti melakukan fokus penelitian dengan menggali, memahami dan menjelaskan suatu kejadian/ peristiwa yang berkaitan dengan literasi ekonomi dan kesejahteraan pelaku usaha anggota Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) pada Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo. Melalui penelitian studi kasus berusaha mendeskripsikan dan memberikan penjelasan mengenai literasi ekonomi dan kesejahteraan serta proses kegiatan pelaku usaha anggota Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) pada Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo. Peneliti mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, pengumpulan data wawancara dan data dari analisis dokumen. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data, penganalisis, pemilih informan dan pelapor hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08, Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang yang bertempat di Jalan Sebuku. Data yang diperoleh penulis adalah data primer dan data sekunder, untuk teknik pengumpulan sampel menggunakan *snowball sampling*. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo adalah salah satu dari 5 Kampung KB yang ada di Kota Malang. Kampung KB RW 08 Kelurahan Bunulrejo ini terletak di Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kampung KB RW 08 Kelurahan Bunulrejo merupakan upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan Program KB. Kegiatan Kampung KB RW 08 Kelurahan Bunulrejo dikelola berdasarkan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, tujuan akhirnya



untuk pembangunan masyarakat. Pemerintah hanya memberikan dukungan dan melakukan pendampingan, untuk selebihnya menjadi tanggung jawab masyarakat.

Adapun paparan data penelitian tentang literasi ekonomi dan kesejahteraan pelaku usaha anggota Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Kampung Keluarga (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo) Literasi Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mempraktikkan langsung konsep-konsep ekonomi yang dapat mengelola usaha dan keuangan dengan baik para pelaku usaha anggota Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam kegiatan perekonomiannya sehari-hari untuk mencapai peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis kesejahteraan pelaku usaha anggota Program UPPKS yaitu menganalisis peningkatan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup para pelaku usaha

Peneliti menggunakan beberapa faktor produksi untuk meneliti bagaimana literasi ekonomi pada konsep mengelola usaha pelaku usaha anggota Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo. Literasi ekonomi konsep produksi pada mengelola usaha dengan baik dapat dilihat dari segi tenaga kerja (man), bahan baku (materials), keahlian (skill), modal (capital), dan tanah (land). Temuan penelitian berdasarkan paparan data tersebut adalah (1) Literasi ekonomi yang cerdas dan tepat sangat dibutuhkan agar dapat mempraktikkan mengelola proses usaha dengan baik, (2) Memilih dan memilah literasi ekonomi dengan baik merupakan hal penting sebagai alat untuk mempraktikkan mengelola keuangan dengan baik, (3) Literasi ekonomi yang baik pada proses pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan akan berhubungan secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup.

Pada era dewasa ini kegiatan ekonomi telah menuntut para pelaku ekonominya untuk bertindak secara cerdas dan inovatif dalam mengelola informasi untuk pengambilan berbagai keputusan yang tepat, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Montoya (2018) bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan materi tertulis maupun cetak yang terkait dengan berbagai macam konteks. Agar dapat mengelola berbagai macam informasi yang tersedia maka dibutuhkan pemahaman terkait dasar-dasar ekonomi yang tepat. Pengambilan keputusan kegiatan ekonomi yang cerdas berguna untuk tercapainya pengelolaan usaha dengan efektif dan efisien. Pengambilan keputusan dalam kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola tenaga kerja pada proses usaha, kemampuan pengelolaan bahan baku, kemampuan mengolah keahlian diri, kemampuan mengelola modal, kemampuan mengolah dan memprediksi harga dan pasar serta kemampuan dalam mempromosikan produk usaha dengan baik, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rachman dan Yuningsih (2010) bahwa kombinasi dari berbagai variabel yang merupakan inti dari sistem perusahaan yaitu produk usaha, struktur harga, kegiatan promosi dan sistem pendistribusiannya merupakan bauran pemasaran yang baik. Proses pengambilan keputusan dalam kegiatan ekonomi yang tepat dapat dilakukan dengan literasi ekonomi yang baik. Kegiatan literasi ekonomi merupakan kegiatan yang dapat membuat seorang pelaku ekonomi yang pada awalnya tidak mengerti apa-apa menjadi seorang pelaku ekonomi yang cerdas yang dapat memanfaatkan efektivitas tenaga kerja yang ada, perolehan bahan baku yang baik diimbangi dengan pemanfaatan keahlian agar dapat mengelola kegiatan usaha dengan efektif dan efisien, sesuai dengan pendapat Wulandari, (2011) bahwa literasi merupakan suatu keterampilan hidup yang harus dimiliki setiap individu agar dapat membuat keputusan ekonomi dengan tepat.



Pada kenyataannya pengambilan keputusan pada kegiatan ekonomi yang tepat tidak semua individu melakukannya hal ini dipengaruhi oleh tingkat literasi ekonomi dan lingkungan yang berbeda-beda. Apabila tingkat literasi individu yang rendah akan sangat berpengaruh pada kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan kegiatan ekonomi yang tepat, sesuai dengan penelitian terdahulu HM. Rahman dan Indrawadi (2019) bahwa program Kampung KB yang berfungsi meningkatkan literasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak dapat berjalan efektif dikarenakan masyarakat yang hanya mengharapkan stimulus dan bantuan pemerintah juga mementingkan kegiatan lain yang dianggap lebih menguntungkan. Pengambilan keputusan kegiatan ekonomi yang tidak tepat akan berakibat pada kesulitan-kesulitan mengelola faktor produksi pada kegiatan usaha. Penting juga literasi yang baik pada para pelaku usaha yang memiliki usaha agar terhindar dari berbagai penipuan yang ada baik yang dilakukan oleh calon pembeli maupun para calon investor yang ingin berinvestasi pada usaha kita. Kegiatan literasi ekonomi yang baik akan sangat berguna dalam pengelolaan usaha bagi para pelaku usaha agar dapat memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada menjadi usaha yang kreatif, inovatif dan efisien. Tolok ukur pada literasi ekonomi yang baik adalah saat individu mampu menggunakan sumber daya yang ada dan terbatas untuk mencapai kualitas hidup yang diinginkannya.

Kemampuan literasi ekonomi yang baik bagi para pelaku ekonomi akan membawa keputusan ekonomi yang tepat dan bersikap bijak dalam mengelola keuangannya. Seorang pelaku ekonomi yang terliterasi dengan baik maka akan dapat memanfaatkan segala sumber daya ekonomi yang ada untuk mendapatkan pendapatan yang menguntungkan, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sina (2012:137) bahwa agar memilih berperilaku secara cerdas maka masyarakat membutuhkan literasi ekonomi karena literasi ekonomi merupakan sebuah alat dan bukan merupakan sebuah tujuan yang hendak dicapai.

Pengambilan keputusan ekonomi dengan merencanakan keuangan dengan bijak seperti menabung dan memperbanyak investasi akan berdampak pada kondisi finansial yang semakin baik, artinya juga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas taraf hidup para pelaku ekonomi. Jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan suatu keluarga. Apabila dalam satu rumah tinggal dengan banyak anggota keluarga dan memiliki literasi ekonomi yang buruk maka akan memperparah kondisi kesejahteraan suatu keluarga yang berhubungan dengan sulitnya memenuhi kebutuhan hidup, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handayani dan Artini (2009) bahwa jika keluarga semakin besar maka akan membuka kesempatan bagi para pencari pendapatan untuk memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Jika suatu keluarga tinggal dengan banyak anggota keluarga tetapi memiliki literasi ekonomi yang baik akan mampu membuat keputusan ekonomi yang tepat dan merencanakan keuangannya dengan bijaksana sehingga mampu mensejahterakan seluruh anggota keluarganya. Kesejahteraan juga kaitannya dengan akses individu terhadap fasilitas kesehatan. Keluarga akan sejahtera apabila sangat terjangkau dan mudah mengakses fasilitas kesehatan apabila ada salah satu anggota keluarga yang sakit, sesuai dengan pendapat Maftuchan (2016:28) bahwa kesejahteraan berasal dari terpenuhinya kebutuhan dasar yang bersifat materiil dan non-materiil, mulai dari aspek pengetahuan, kesehatan, hingga kekayaan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang literasi ekonomi dan kesejahteraan pelaku usaha anggota Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) pada Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 08 Kelurahan Bunulrejo menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi yang baik akan sangat berpengaruh



pada proses usaha. Apabila suatu pelaku ekonomi memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik akan memungkinkan dalam pengambilan keputusan yang baik dan juga rasional pada setiap kegiatan ekonominya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Seorang pelaku ekonomi yang terliterasi ekonomi dengan baik akan mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi yang terbatas menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kondisi perekonomiannya. Tingkat literasi ekonomi yang baik juga dapat dipergunakan sebagai alat pengelolaan keuangan yang bijak. Indikator dalam mengelola keuangan dengan literasi ekonomi yang baik adalah menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam mengelola pendapatan, konsumsi yang dilakukan, tabungan, serta mengalokasikan uang. Seorang pelaku ekonomi yang cerdas akan membuat perencanaan keuangannya dengan sangat cermat dan tercatat yang bertujuan untuk mengontrol setiap pemasukan dan pengeluaran yang ada sehingga akan mudah menemukan sumber pengeluaran yang tidak diperlukan. Pelaku ekonomi yang cerdas akan dengan sadar membangun aset dan tabungannya sejak dini untuk masa depan kondisi finansialnya yang lebih baik dan terencana. Seorang pelaku ekonomi yang terliterasi ekonomi dengan baik akan terhindar dari konsumsi yang boros dan memiliki kondisi kesejahteraan dan finansial yang semakin baik di masa depan.

Literasi ekonomi yang baik pastinya berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang tepat oleh setiap pelaku ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi yang tepat akan membawa setiap pelaku ekonomi pada peningkatan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup para pelaku ekonomi. Para pelaku ekonomi cerdas akan mampu mengalokasikan pendapatannya dengan baik tidak peduli berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Pelaku ekonomi cerdas juga mampu menabung untuk investasi kesehatan dan pendidikan bagi diri sendiri dan keluarganya agar tercapai kualitas kesehatan dan pendidikan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- DS, Anindita. 2016. Menyisir Pinggiran Indonesia Dengan Kampung KB. *Jurnal News Letter BKKBN Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*. Dari (https://www.researchgate.net/profile/Anindita_Sekarpuri/publication/309733703_Family_Planning_Communities_Kampung_KB/links/58208dc908ae40da2cb4ed59/Family-Planning-Communities-Kampung-KB.pdf), diakses 14 November 2019.
- Fahrudin, Adi. 2012. Keberfungsian Keluarga: Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian. *Jurnal Informasi* 17 (2). Dari (<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/94/62>), diakses 9 November 2019.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Handayani, M. Th. & Artini, Ni Wayan Putu. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida V* (1). Dari (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/2986/2144>), diakses 10 November 2019.
- Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan. *Jurnal USU e-Repository*. Dari (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4259/067019044.pdf?sequence=1>), diakses 21 Januari 2020.



- Heryendi, W. T., Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6 (2). Dari (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/7439/5680>), diakses 9 November 2019.
- HM, Rahman., Indrawadi, J. 2019. Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Journal of Civic Education* 2 (4). Dari (<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/233/51>), diakses 11 November 2019.
- Hutabarat, Sans S., Mustopo, H., HA, Abd Rahman, dkk. (Eds). 1976. Pendidikan Kependudukan: Kumpulan Pokok Bahasan untuk Mahasiswa IKIP, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Keguruan. Jakarta: Proyek Nasional Pendidikan Kependudukan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan & Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Januar, Iqbal. 2014. Implementasi Keijakan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kota Bandung (Suatu Studi Pada Peraturan Walikota Bandung No. 004 Tahun 2011). *Jurnal UNIKOM*. Dari (https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/717/jbptunikompp-gdl-iqbaljanua-35805-8-unikom_i-l.pdf), diakses 16 November 2019.
- Jurnal Hukum. 2019. Pengertian Pelaku Usaha, (online), (<https://www.jurnalhukum.com/pengertian-pelaku-usaha/>), diakses 24 November 2019.
- Kampung KB BKKBN. 2016. Infografik Kampung KB BKKBN, (online), (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/about>), diakses 11 November 2019.
- Montoya, Silvia. 2018. Defining Literacy. GAML Fifth Meeting Hamburg Germany, UNESCO Institute For Statistic. Dari (http://gaml.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/2/2018/12/4.6.1_07_4.6-defining-literacy.pdf), diakses 4 Desember 2019.
- Musyafa'ah, Nur Lailatul. 2018. Program Kampung Keluarga Berencana Menurut Hukum Islam. *The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 8 (2). Dari (<http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/alhukuma/article/download/775/600>), diakses 10 November 2019.
- Pindyck, Robert S. dan Rubinfeld, Daniel L. 2007. *Mikroekonomi*. Jakarta: PT Indeks
- Putri, Puri Kusuma D., Hubeis, Aida V., Sarwoprasodjo, S., Ginting, B. 2019. Kelembagaan Dan Capaian Program Keluarga Berencana (KB): Dari Era Sentralisasi Ke Desentralisasi. *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14 (1). Dari (<http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/335/pdf>), diakses 14 November 2019.
- Rachman, Gun Gunawan dan Yuningsih, Karlina. 2010. Pengaruh Biaya Distribusi Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Sari Intan Manunggal Knitting Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 10 (2). Dari (http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/473/pdf_99), diakses 21 Januari 2020.
- Rahardjo, Prof M. Dawam. 2016. *Transformasi Kesejahteraan: Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesejahteraan Semesta* (Maftuchan, Ah., Hoelman, M. B., Fanggal, V, Ed). Jakarta: LP3ES



- Rianti, Ni Komang Ayu Nira Relies. 2017. Tanggung Jawab Pelaku Usaha Terhadap Konsumen Dalam Hal Terjadinya Hortweighting Ditinjau Dari Undang-Undang RI No 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Jurnal Magister Hukum Udayana* 6 (4). Dari (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu>), diakses 14 November 2019.
- Rochaida, Eny. 2016. Analisis Literasi Ekonomi. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi* 18 (1). Dari (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=eny+rochaida+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%DtKH9c544VulJ), diakses 28 Maret 2020.
- Rohim, Sabrur. 2016. Argumen Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Islam. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 1 (2). Dari (<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-ahkam/article/download/501/153>), diakses 10 November 2019.
- Sina, Peter Garlans. 2012. Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia* 8 (2). Dari (<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/viewFile/1223/103>), diakses 4 Desember 2019.
- Solihat, Ai Nur & Arnasik, Syamsudin. 2018. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi II* (1). Dari (<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/915/536>), diakses 4 Desember 2019.
- Suharto, Edi. 2006. Negara Kesejahteraan dan Reinventing Depsos. *Jurnal Policy hu/ Suharto*. Dari (<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/ReinventingDepsos.pdf>), diakses 9 November 2019.
- Wahid, Muhamad Abdurrohman. 2016. Pelaksanaan Program Komunikasi Pembangunan Bidang Keluarga Berencana (Strategi Komunikasi Bapermas Kota Surakarta dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana). (online), (<http://eprints.ums.ac.id/43740/>), diakses 12 November 2019